

# STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA

*(The Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Defending Teenage of Adolescent)*

**Salmiati**

[salmiati@gmail.com](mailto:salmiati@gmail.com)

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

**Nureini**

[nureni@yahoo.co.id](mailto:nureni@yahoo.co.id)

*Abstract, This study has the objective of decrypting the form of juvenile delinquency in SMP Muhammadiyah Parepare, describing the efforts of Islamic Religious Education teachers in tackling juvenile delinquency. The results showed that the forms of juvenile delinquency in SMP Muhammadiyah parepare, and efforts of Islamic Religious Education teachers in tackling juvenile delinquency in SMP Muhammadiyah Parepare. misbehavior in the school environment is divided into two groups: (a) severe misbehavior. Examples are fighting school environment, stealing, drinking alcohol etc. (b) minor misbehavior, such as making noise in the classroom, late, besides the teacher of Islamic Education has a strategy in tackling juvenile delinquency as follows: provide understanding and understanding about Islamic education through lessons in the classroom.*

*Keywords: Teacher Strategy, Tackling, Youth Delinquency*

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu mendeskripsikan bentuk kenakalan remaja di SMP Muhammadiyah Parepare, mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwabentuk-bentuk kenakalan remaja di SMP Muhammadiyah parepare, dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Muhammadiyah Parepare. kenakalan yang ada dalam lingkungan sekolah dibagi menjadi dua kelompok yaitu:(a) kenakalan berat. Contohnya adalah berkelahi dilingkungan sekolah, mencuri, minum minuman keras dan lain-lain.(b) kenakalan ringan, Seperti membuat gaduh di kelas, terlambat, disamping itu guru Pendidikan Agama Islam mempunyai strategi dalam menanggulangi kenakalan remaja sebagai berikut: memberikan pemahaman dan pengertian tentang Pendidikan Agama Islam melalui pelajaran di dalam kelas.

Kata Kunci: Strategi Guru, Menanggulangi, Kenakalan Remaja

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik dalam segala tindakan, ucapan juga tingkah laku manusia yang selalu tak lepas dipengaruhi oleh suatu proses pendidikan. Proses pendidikan dapat dilakukan, dan terjadi dimana pun dan kapan pun sejak usia bayi sampai manusia meninggal.<sup>1</sup>

Era globalisasi sekarang ini dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai macam tantangan dan permasalahan. Salah satunya adalah timbulnya berbagai macam bentuk kenakalan remaja. Remaja yang pada usia sekolah yang seharusnya difokuskan pada menuntut ilmu

dan hal yang bermanfaat. Namun kenyataan yang terjadi sebaliknya malah melakukan berbagai tindakan yang tidak terpuji yang seharusnya tidak mereka lakukan.

Peristiwa yang merugikan bagi dirinya (remaja secara khusus) dan bagi orang tuanya, kalangan pendidikan, serta masyarakat (secara umum). Kenakalan ini biasa terdapat pada anak-anak, namun paling dominan terdapat pada usia remaja yang pada masa ini remaja mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat atau biasa disebut dengan masa peralihan (transisi).

Adanya iklim lingkungan kehidupan yang kurang sehat menimbulkan kenakalan remaja yang tidak wajar bahkan menjurus pada tindakan kriminal seperti maraknya tayangan pornografi, kekerasan di televisi, meminum-minuman keras, perjudian, pembunuhan, obat-obat terlarang atau

<sup>1</sup>Idrus, H. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya. Tahun 2005, h..4.

narkoba, dan lainnya yang sangat berpengaruh pada pola perilaku atau gaya hidup terutama pada usia remaja yang cenderung menyimpang dari kaidah-kaidah moral (akhlak yang mulia). Sedangkan dalam lingkup pendidikan biasanya bentuk kenakalan remaja masih bersifat wajar khususnya melanggar tata tertib sekolah seperti: merokok, berbohong, bolos sekolah, terlambat, tidak memakai atribut sekolah, tidak mengerjakan PR dan lain sebagainya.

Pola kehidupan yang semakin modern membawa dunia remaja turut juga larut di dalamnya. Masa-masa pencarian jati diri yang kerap memunculkan rasa keingintahuan dan rasa ingin meniru begitu dalam terhadap sesuatu, sehingga timbul perilaku-perilaku yang menyimpang pada diri kaum remaja. Misalnya, persoalan percintaan yang sering mengarah pada seks bebas yang berujung pada aborsi. Disamping itu banyak pergaulan remaja yang tidak luput dari narkoba, dugem, bergaya hidup mewah, serta persoalan *fashion* yang identik dengan tren pakaian-pakaian mini, ketat, aksesoris-aksesoris yang mahal, *make up* berlebihan yang semuanya itu belum tentu ada manfaatnya, inilah potret pola hidup sebagian remaja saat ini.

Dipandang dari sudut pendidikan, penampilan dan perilaku remaja seperti di atas sangat tidak diharapkan, karena tidak sesuai dengan sosok pribadi manusia Indonesia seutuhnya. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional tentang Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu: (1) Beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa, (2) Berakhlak mulia, (3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan, (4) Memiliki kesehatan jasmani dan rohani, (5) Memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta (6) memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan pendidikan di atas berimplikasi imperaktif (yang mengharuskan) bagi semua tingkat satuan pendidikan untuk senantiasa memantapkan proses pendidikannya secara bermutu kearah pencapaian tujuan pendidikan tersebut dan mencetak generasi yang unggul, sehat jasmani dan rohani.

Saat ini kenakalan remaja merupakan bagian dari permasalahan dalam dunia pendidikan. Masa remaja sangat potensial untuk

berkembang ke arah positif maupun negatif maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan, maupun pendampingan sangat diperlukan, untuk mengarahkan perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang kearah yang positif dan produktif. Intervensi edukatif harus sejalan dan seimbang, terutama dalam intervensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bisa mengarahkan pada pembentukan kepribadian muslim.

Proses edukatif ini dapat dilakukan dari berbagai pihak yaitu keluarga (orang tua), sekolah dan masyarakat. Kerja sama yang baik antara ketiga komponen ini harus dijalin sebaik-baiknya agar secara simultan dapat mencegah remaja berkembang ke arah yang negatif akan tetapi sebaliknya akan mendorong remaja berkembang kearah yang positif dan produktif. Sugiyono menjelaskan bahwa:<sup>2</sup>

Permasalahan kenakalan remaja juga menimpa dan menjangkit di lembaga pendidikan. Seperti juga halnya yang terjadi di salah satu lembaga pendidikan di kota Parepare. Maka, dalam hal ini harus ada suatu tindakan guna menangani masalah yang terkait dengan kenakalan yang dilakukan Peserta didik tersebut sejak dini, karena bila tidak segera ditangani maka akan semakin besar masalah tersebut dan akan semakin sulit untuk mengatasinya.

Masalah tersebut jika remaja tidak bisa menanganinya sendiri akan berujung pada pelarian atau melakukan tindakan yang umum disebut kenakalan remaja. Beberapa masalah peserta didik tersebut perlu adanya suatu arahan dan bimbingan dari guru Pendidikan Agama Islam, maka dari itu sudah selayaknya terkait dengan permasalahan itu Guru Pendidikan Agama Islam harus bisa mengambil peranan membantu dalam memecahkan berbagai persoalan yang terkait dengan masalah peserta didik tersebut, karena peserta didik juga merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan dan saling membantu antara satu dengan lainnya, dalam ajaran Agama Islam juga terdapat untuk saling tolong-menolong sesama manusia, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. AL- Maidah / 5 : 2

<sup>2</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Bandung, Alfabeta. Tahun 2009), h.4.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا  
 الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ  
 الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا  
 وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَا  
 قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن  
 تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا  
 تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ  
 اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu Telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum Karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.<sup>3</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa pendidikan dalam Islam antara lain bertugas untuk membimbing dan mengarahkan manusia sebagai usaha tolong menolong untuk mengendalikan diri sehingga dijauhkan dari perbuatan dosa dan pelanggaran agar tidak

sampai mendominasi dalam kehidupannya, sebaliknya sifat-sifat positifnya yang tercermin dalam kepribadiannya.

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam pembinaan moral yaitu memberi bimbingan dalam hidup, menolong dalam menghadapi kesukaran dan mententramkan batin, serta dikatakan pula bahwa Pendidikan Agama Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim.

Usaha adanya Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam dari peserta didik. Di samping itu Pendidikan Agama Islam juga untuk membentuk kesalehan pribadi yang bersifat vertikal, artinya hubungan baik atau sikap patuh dan tunduk antara dirinya dengan Allah Swt, serta untuk membentuk kesalehan sosial yang bersifat horizontal, artinya hubungan baik yang terjalin antara dirinya dengan sesamanya.

Berdasarkan kedua pendapat di atas sudah selayaknya membekali generasi muda, agar kelak mampu mengatasi dan menghadapi berbagai macam tantangan di era globalisasi. Bukankah ada pepatah mengatakan, "kena seperti santan bergula tak kena" artinya bila kita berbuat benar akan mendatangkan kebaikan namun bila kita berbuat salah akan mendatangkan kesusahan. Maka apa yang mampu dikerjakan di usia remaja adalah bagian dari investasi yang akan dipetik keuntungannya kelak di usia senja. Berdasarkan data fakta di lapangan bahwa kenakalan remaja perlu penanganan serius. Melihat fenomena yang ada bahwa masih banyak kenakalan remaja di berbagai tempat.

Berbicara mengenai kenakalan peserta didik di atas merupakan pengertian yang tidak lepas dari pengertian guru secara umum yang tertera pada undang-undang guru dan dosen yaitu "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah".<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Al Quran (Penerjemah) yayasan penyelenggara penafsir Al Qur'an kementerian Agama RI. Bandung: PT Syigma Examedia Arkanleema. 2009, h.87.

<sup>4</sup>UUD, No.14 Th.2005, tentang Guru dan Dosen (Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta), 2005, h.3.

Karena disamping sebagai pengajar guru juga sebagai pembimbing, khusus dalam masalah kenakalan aspek psikologis, yaitu tentang tingkah laku, motif dan motifasi, pembawaan dan lingkungan, perkembangan dan tugas-tugas perkembangan, belajar dan penguatan, dan kepribadian.<sup>5</sup> Jadi peranan guru dalam kenakalan sangat berarti, karena penanggulangan dalam berbagai kenakalan peserta didik harus ditanggulangi secara dini baik dalam lingkup keluarga maupun sekolah. Dalam kehidupan keluarga orang tua yang berperan sedangkan dalam sekolah guru sebagai peran utama dan sebagai peran penting dalam menanggulangi kenakalan peserta didik. Sesuai dengan isi ayat al-Qur'an yang menjelaskan bahwa kewajiban menyampaikan amanat seseorang guru terhadap murid atau seorang yang berhak menerima pelajaran.

Tanggung jawab guru ialah keyakinannya bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan professional (*professional judgment*) secara tepat.<sup>6</sup>

Professionalisme guru selalu menjadi tuntutan bagi setiap elemen yang berhubungan dengan guru tersebut, seperti sekolah, murid, orang tua dan masyarakat, karena guru professional adalah guru yang mengenal tentang dirinya, yaitu dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk atau dalam belajar.<sup>7</sup>

Berarti pengertian guru Pendidikan Agama Islam merupakan satuan dari berbagai sumber yang mengarahkan pada sifat guru, tugas dan kewajiban guru sampai pada tingkat profesionalitas guru.

Faktor utama yang menyebabkan terjadinya kenakalan peserta didik adalah lingkungan, sehingga perlu bagi orang tua dan guru menciptakan lingkungan yang baik bagi peserta didik. Upaya tersebut demi mengstimulus peserta didik melakukan perilaku baik sebagai perwujudan mengatasi kenakalan peserta didik.

<sup>5</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2013, h.4.

<sup>6</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2003. h.3.

<sup>7</sup>Kunandar, *Menjadi guru profesional* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada), 2007, h. 48.

Menurut Zakiah Daradjat "Segala persoalan dan problem yang terjadi pada remaja itu, sebenarnya bersangkut-paut dan kait-berkait dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan di mana mereka hidup. Dalam hal itu suatu faktor penting yang memegang peranan dan penentuan dalam kehidupan remaja adalah agama".<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat Zakiah Daradjat tersebut, Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Mengingat peserta didik hari ini sungguh berbeda dengan generasi dari usia yang sama pada masa-masa sebelumnya. Dewasa ini, kita temukan bahwa pada umumnya ketika seorang anak berada pada tingkat sekolah menengah atas, mereka mengalami gejala psikologi dan sosial yang luar biasa. Gejala ini tidak jarang mendorong mereka senang melakukan tindakan-tindakan yang ganjil dan destruktif. Mereka senang melakukan hal-hal yang merugikan orang banyak.<sup>9</sup>

Fenomena tersebut juga ditemukan penulis dalam observasi pra penelitian di SMP Muhammadiyah Parepare, pada akhir-akhir ini sering terjadi adanya berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik, misalnya: minum-minuman keras, bolos sekolah, merokok, mencuri, berkelahi, kebut-kebutan di jalan raya dan lain sebagainya. Sudah barang tentu kondisi seperti ini sangat bertentangan dengan harapan orang tua, masyarakat dan agama.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMP Muhammadiyah Parepare? 2) Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Muhammadiyah Parepare?

## PEMBAHASAN

Pendidikan diperlukan suatu perhitungan situasi dan kondisi dimana ditentukan dalam jangka waktu yang panjang. Dengan perhitungan tersebut maka proses pendidikan akan lebih terarah dan lebih matang. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan strategi dalam melihat situasi dan kondisi yang ada.<sup>10</sup>

<sup>8</sup>Zakiah Daradjat, *op.cit.*, h.69.

<sup>9</sup>A. Mukti Ali, *op. cit.*, h. 2.

<sup>10</sup>H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, h.57.

Secara harfiah kata strategi dapat diartikan seni dalam melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana. Banyak pandangan kata strategi dalam bahasa Inggris yang dianggap relevan dengan pembahasan ini adakah kata *approach* (pendekatan) dan kata *procedur* (tahapan kegiatan).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>11</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, Strategi adalah mengatur, merencanakan, terutama dengan menggunakan stratagem (perlengkapan), rencana cermat tentang suatu kegiatan guna meraih suatu target atau sasaran.<sup>12</sup>

Strategi dalam bidang pendidikan disebut juga teknik atau cara yang sering dipakai secara bergantian dan kedua-duanya bersinonim. Untuk memahami makna strategi atau teknik, maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.

Strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam membantu menghilangkan ataupun mengurangi gejala-gejala penyakit jiwa khususnya permasalahan pribadi yang dialami peserta didik yaitu dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut.

#### a. Bimbingan (*Guidance*)

Bimbingan mempunyai peranan penting dalam mengatasi persoalan seseorang, terutama mengenai pendidikan, pekerjaan atau kehidupan keluarga dan juga mengenai hubungan dengan orang lain. Biasanya bimbingan berkisar pada persoalan tertentu, yang memerlukan bantuan orang lain, karena persoalan tersebut menyebabkannya tidak dapat tidur dan

menghalanginya dalam penyesuaian diri, juga mempengaruhi kegiatan sehari-hari.

#### b. Mengubah lingkungan

Kadang-kadang konsultan memandang perlu mengadakan perubahan atau memperbaiki lingkungan yang ikut menimbulkan persoalan pada sakit.

#### c. Memberi sugesti kepada orang bahwa ia penting (*prestige suggestion*)

Suatu cara yang terkenal sejak dahulu kala, ialah konsultan bertujuan untuk membuat si sakit merasakan bahwa dirinya penting, maka dalam setiap hubungan pengobatan ditemukan bahwa sugesti memainkan peranan penting dalam proses pengobatan ditemukan bahwa sugesti memainkan peranan penting dalam proses pengobatan. Semakin tampak bahwa konsultan berwibawa terhadap si sakit semakin dapat digunakan sugesti untuk menghilangkan sebagian dari gejala penyakit. Sementara konsultan berpendapat bahwa ada diantara gejala penyakit yang dapat dihilangkan dengan membawa sugesti bahwa ia kuat dan penting, hal yang dapat mempengaruhi perubahan pribadi seluruhnya, tidak saja mengubah gejala-gejalanya.

Untuk mendukung strategi tersebut, diperlukan upaya pembinaan dalam hal menanggulangi problem pribadi Peserta didik dengan menggunakan cara sebagai berikut:

#### 1. Pendidikan secara langsung

Yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan.<sup>14</sup> Metode mengarahkan secara langsung merupakan salah satu metode pendidikan yang paling mudah dan paling banyak digunakan.<sup>15</sup>

Dengan cara mempergunakan petunjuk, nasehat, tuntunan, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya. Menurut marimba dalam bukunya yang berjudul "pengantar filsafat Pendidikan Islam" Pendidikan secara langsung ini terdiri dari lima macam diantaranya adalah 1) Teladan, Disini guru sebagai teladan bagi peserta didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua dirumah. 2) Anjuran, suruhan dan perintah, Anjuran yaitu saran atau ajakan untuk

<sup>11</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h.859.

<sup>12</sup>Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991, h.1463.

<sup>13</sup>Taringan Henry Guntur, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*, Bandung: Angkasa, 1993, h. 2.

<sup>14</sup>Soelaiman Joesoef, *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992, h.113.

<sup>15</sup>Muhammad Syarif ash-shawwaf, *ABG Islami Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2003, h.141.

berbuat sesuatu yang berguna. 3) Latihan, Tujuan dari latihan ini dimaksudkan agar dapat melakukan perbuatan yang diterimahnya dan dapat menanamkan nilai-nilai Islam. 4) Hadiah dan sejenisnya Hadiah yang dimaksudkan disini tidak berarti harus berupa barang melainkan dapat juga berupa senyuman, pujian dan sebagainya. 5) Kompetensi dan kooperasi Kompetensi yang dimaksudkan agar anak didik dapat bersaing secara sehat dalam hal pendidikan, misalnya perlombaan mengaji. Sedangkan kooperasi meliputi usaha kerjasama sehingga dapat menumbuhkan rasa simpati.

#### 1) Pendidikan secara tidak langsung

Yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang bersifat merugikan. Strategi ini dibedakan menjadi tiga bagian yaitu 1) Koreksi dan pengawasan. 2) Larangan. 3) Hukuman.

#### Pengertian Kenakalan Remaja

Pengertian kenakalan remaja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu masalah; persoalan.<sup>16</sup> Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dan pelaksanaan.<sup>17</sup> [Kenakalan remaja](#) meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.

Menurut Zakiah Daradjat, pengertian remaja adalah suatu masa dari umur manusia, yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa.<sup>18</sup> Sementara Salzman mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.<sup>19</sup> Rentangan

masa remaja menurut Mappiare berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan usia 21/22 tahun adalah remaja akhir.<sup>20</sup>

Tantangan usia tersebut, tidak semua remaja dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dengan baik. Ada beberapa masalah yang dialami remaja dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dengan baik. Ada beberapa masalah yang dialami remaja dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya tersebut. Masalah remaja menurut masalahnya dibagi menjadi empat macam, yaitu persoalan dengan dirinya sendiri, persoalan dengan keluarganya, persoalan dengan pekerjaannya, persoalan dengan masyarakat.<sup>21</sup> Kenakalan remaja di sini ialah masalah-masalah yang dialami individu disebabkan oleh keadaan yang ada dalam dirinya sendiri dan bersifat sangat kompleks. Antara lain contohnya ialah: 1) Keresahan pribadi atau gejala-gejala penyakit jiwa seperti *neurose*; 2) Merasa malu yang sangat besar karena pertumbuhan fisik yang terlalu cepat (pada masa pubertas); 3) Merasa gelisah yang tidak menentu.<sup>22</sup>

Masa remaja merupakan masa yang sering dilanda problema serta kegoncangan dalam diri remaja. Problema terbesar pada umur remaja ialah kurangnya pengertian orang tua terhadap problema remaja itu.<sup>23</sup> Adapun yang dimaksud dengan macam problema yang dihadapi oleh para remaja akibat perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya itu.<sup>24</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan pengertian dari masalah kenakalan remaja yang sesuai dengan pembahasan dari skripsi ini yaitu masalah-masalah individu yang dihadapi peserta didik baik itu di sekolah, keluarga, maupun

<sup>16</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989, h.701.

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.52.

<sup>18</sup>Zakiah Daradjat, *Problema Remaja...*, h.35.

<sup>19</sup>Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, h.184.

<sup>20</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h.9.

<sup>21</sup>H.H. Remmers dan C.G. Hackett, *Memahami Persoalan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984, h. xi.

<sup>22</sup>Slameto, *Bimbingan di Sekoah*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1988, h.45.

<sup>23</sup>Zakiah Daradjat, *Problema Remaja...*, h.11.

<sup>24</sup>*Ibid.*, h.36.

masyarakat yang diakibatkan karena perubahan-perubahan yang cepat yang ada di dalam diri peserta didik sehingga menimbulkan keresahan baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

## 2. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja di SMP Muhammadiyah Parepare.

Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja 1) Merokok, Bentuk kenakalan remaja untuk tiap-tiap tingkatan berbeda-beda. Misalnya, mulai dari usia 10 tahun atau kelas 4 SD, mereka sudah mulai belajar merokok. Biasanya ini terpengaruh dari teman ke teman. Hal ini mereka lakukan agar ketika masuk SMP sudah pandai merokok dan tidak terlihat katro atau norak. Padahal hal ini justru tidak baik dan bisa merusak kesehatan jantung si remaja itu sendiri. Ini tidak patut untuk ditiru. 2) Meminum-Minuman Keras dan Tawuran Begitu masuk SMP atau ketika mereka mulai pandai merokok, kini giliran mereka mencoba kembali hal baru, yaitu mencoba meminum minuman keras. Karena awalnya penasaran dengan rasanya, hingga akhirnya ketagihan (sama seperti rokok). Uang jajan yang diberikan orang tua, mereka habiskan untuk meminum-minuman keras bersama teman-teman di sekolah. Selain itu, masa SMP juga dikenal dengan masa awal untuk tawuran antar sekolah. Biasanya digerakkan oleh para alumni. Ini tidak baik dan tidak patut ditiru karena akan merugikan diri sendiri. 3) Narkoba dan Seks Bebas, Ketika masuk SMA mereka sudah tak asing lagi dengan yang namanya rokok dan minum-minuman keras. Mereka pun ingin mencoba hal baru lainnya, yaitu narkoba. Mereka beranggapan dengan memakai narkoba mereka akan terlihat keren, Padahal itu salah. Karena dengan menggunakan narkoba, justru hidup mereka akan lebih susah dan menghancurkan masa depan. Karena pengaruh narkoba juga, muncullah perilaku seks bebas. Mereka melakukan hubungan layaknya suami istri di luar ikatan tali pernikahan. Padahal itu justru akan merusak masa depan dan nama baik remaja itu sendiri dan keluarganya karena malu atas perbuatannya. Ini tidak patut untuk ditiru.

Kenakalan remaja terjadi karena 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Untuk faktor internal yaitu pada diri remaja itu sendiri terdapat krisis identitas, yang dimana perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja itu memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi.

Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja tersebut gagal untuk mencapai masa integrasi kedua. Masih dalam faktor internal, kenakalan remaja terjadi karena kontrol diri yang lemah, dimana remaja tersebut tidak bisa membedakan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk sehingga mereka terjerumus ke dalam perilaku yang salah. Sementara untuk faktor eksternalnya sendiri disebabkan karena keluarga dan perceraian orang tua.

Perilaku negatif pada remaja akan muncul ketika tidak adanya komunikasi antara anggota keluarga, atau telah terjadi perselisihan antara anggota keluarga. Tak hanya itu, sikap yang diberikan oleh keluarga kepada sang anak juga bisa menjadi pemicu kenakalan remaja. Misalnya, seperti terlalu dimanja atau orang tua yang tidak memberikan Pendidikan Agama. Selain keluarga, teman sebaya yang kurang baik dan komunitas atau lingkungan tempat tinggal yang kurang baik juga bisa memicu kenakalan remaja.

Kenakalan remaja bisa diatasi atau dicegah sebelum semua itu terjadi. Strategi yang digunakan guru adalah dengan menggunakan strategi bimbingan yang dilakukan pada jam di luar jam pelajaran, memberikan sugesti kepada orang lain. Yang menjadi sasaran disini adalah peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Guru Bimbingan konseling bekerjasama mengatasi kenakalan peserta didik bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam yang berperan penting, akan tetapi semua guru yang ada di lingkup sekolah, baik itu kepala sekolah dan lain sebagainya.

Guru disini berperan aktif terhadap peserta didiknya dan melihat sampai sejauh mana kenakalan peserta didik dengan memberikan arahan kepadanya agar tidak melakukan kesalahan-kesalahan baik di luar jam pelajaran maupun pada saat jam pelajaran di mulai. Agar kelak suatu saat nanti bisa menjadi insan yang lebih baik lagi dan patut dijadikan panutan kelak.

Perbedaan yang terjadi antara kenakalan peserta didik dulu dan peserta didik era modern terletak terhadap kebebasan akan akses informasi yang bebas untuk di dapatkan dan di dukung oleh penerapan HAM yang sampai saat ini dirasa sangat meresahkan sebagian pihak karena dengan penerapan HAM menjadikan tenaga pendidik

terbatas dalam hal memberikan pembelajaran, didikan mental, rasa tanggung jawab dan akhlak sopan santun terhadap peserta didik, inilah yang mengakibatkan peserta didik saat ini jauh berbeda dengan peserta didik jaman dahulu yang memiliki sikap sopan santun, akhlak yang baik dan segan terhadap guru.

Karena dulu guru dianggap sebagai sosok yang begitu mulia makanya perbedaan yang terjadi antara peserta didik jaman dulu dengan peserta didik era modern terletak pada akhlak dan akses informasi serta komunikasi saat ini begitu mudah untuk digunakan oleh siapapun yang mengakibatkan kenakalan peserta didik saat ini sangatlah memperhatikan.

Sebaiknya pemerintah seharusnya memberikan batas-batasan kewajaran terhadap pemberian sanksi terhadap peserta didik yang bermasalah sebagai harapan agar peserta didik memiliki penghargaan kepada guru ataupun menjadikan peserta didik sebagai peserta didik yang tumbuh sebagai pribadi yang lebih baik.

Menurut Guru Pendidikan Agama Islam yang menghadapi dan menjadi bagian langsung dari kasus ini mengatakan dalam wawancara langsung dengan bapak Herman, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Parepare mengatakan "Saya menyadari sesadar-sadarnya dengan ketidaksesuaian yang saya lakukan dengan tidak mengikutkan peserta didik ini dalam proses belajar mengajar, saya melakukan ini karena ada hal yang saya harapkan untuk sesuatu yang lebih baik, tetapi justru ini menjadi sebuah polemik yang menyebabkan kasus ini semakin besar dengan tidak terimanya pihak wali dengan sanksi yang di berikan peserta didik yang bermasalah ini justru hadir sebagai wali yang memiliki jabatan selaku anggota dewan yang justru langsung menggunakan kedudukannya untuk langsung menindaki permasalahan ini, sebaiknya permasalahan sebesar ini seharusnya melalui dinas pendidikan karena memiliki prosedur bukan langsung turun tangannya pihak yang seharusnya menangani kasus ini untuk menemui titik terang dalam permasalahan ini justru langsung menindaki dan menyalahkan pihak yang memberi sanksi terhadap peserta didik dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah kesalahan dalam pengambilan keputusan untuk tidak mengikutkan peserta didik

bermasalah ini dalam proses pembelajaran, saya merasa pada saat saya menghadapi masalah ini justru seolah-olah saya berdiri sendiri tanpa adanya dorongan atau bantuan dari pihak sekolah, mungkin ini menjadi sebuah ketakutan tersendiri terhadap guru dan sekolah untuk tidak campur tangan terhadap masalah ini karena yang di hadapi adalah salah satu anggota dewan yang diharapkan biasa menjadi penengah dalam penyelesaian permasalahan ini, justru menjadi sebuah ketakutan bagi pihak guru."<sup>25</sup>

Keterlibatan pihak yang seharusnya menjadi penengah atau pemberi solusi dari permasalahan ini diharapkan mampu memberi titik terang terhadap permasalahan ini bukan menjadi pihak pengambil kebijakan yang bersifat kekuasaan, jika ada kasus seperti ini terjadi sebaiknya masalah ini dibawa ke dinas pendidikan selaku pihak yang memiliki otoritas dalam pengambilan kebijakan dan sekolah sebaiknya memperkuat lagi aturan dan ketegasan kepada peserta didik yang mengalami hal serupa atau lebih agar sekolah bisa menjadi cermin kedisiplinan bukan menjadi beban ketakutan bagi pihak sekolah jika suatu saat kasus seperti ini terulang kembali.

Berkaitan dengan hasil wawancara di atas bahwa di SMP Muhammadiyah Parepare masih sering dijumpai kenakalan-kenakalan peserta didik yang beragam dan dapat dikategorikan kenakalan besar dan ringan, hal ini di katakana oleh Bapak Herman, S.Pd.I. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare bahwa "Kasus kenakalan yang terdapat di SMP Muhammadiyah Parepare bukanlah hal yang baru terjadi tetapi kasus peserta didik yang di atas merupakan kasus yang terbesar saat ini ujar Guru Pendidikan Agama Islam."<sup>26</sup>

Kenakalan-kenakalan peserta didik yang sering terjadi yaitu membolos, merokok, dan perkelahian antara peserta didik yang masih kerap ditemui, ini terjadi karena kurangnya perhatian dari pihak guru dalam mengawal peserta didiknya agar terhindar dari kenakalan-

<sup>25</sup>Bapak Herman (Guru Pendidikan Agama Islam) *Wawancara*, Di SMP Muhammadiyah Parepare. Tanggal 08 februari 2017.

<sup>26</sup>Bapak Herman (Guru Pendidikan Agama Islam) *Wawancara*, di SMP Muhammadiyah Parepare. Tanggal 08 februari 2017.

kenakalan yang berdampak kerugian terhadap 1) Peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, 2) Peserta didik dengan guru, 3) Peserta didik dengan sekolah, 4) dan peserta didik dengan orang tua.

Kenakalan peserta seperti merokok, berkelahi, membully dan bolos ini diakui oleh beberapa peserta didik yang sempat peneliti wawancarai dan peneliti juga melakukan wawancara terhadap peserta didik yang melakukan kenakalan seperti merokok, bolos, lompat pagar entah itu bertujuan untuk bolos atau hanya menjadi sebuah tempat persembunyian untuk merokok diakui oleh salah satu peserta didik kelas VII.3 di SMP Muhammadiyah Parepare mengaku bahwa: "hal itu merupakan hal biasa yang sering terjadi bahkan sudah bukan rahasia lagi jika merokok dan bolos itu masih sering dilakukan entah pada saat jam istirahat atau jam pulang sekolah, terkadang juga ada beberapa peserta didik yang berkelahi tapi tidak di ketahui oleh guru, itu terjadi jika perkelahian itu tidak sampai terjadi luka yang parah atau bahkan masalah itu kadang dibawa di luar sekolah diselesaikan."<sup>27</sup>

Sebaiknya ada sebuah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menyediakan wadah khusus untuk memberikan bimbingan khusus kepada setiap peserta didik yang kadang melanggar, sering melanggar atau memiliki gejala untuk melakukan tindakan yang berdampak terhadap pelanggaran agar kasus kenakalan seperti ini tidak terjadi lagi, karena jika kenakalan semacam ini sudah berkembang menjadi sebuah kejahatan serius jika tidak diawasi sedini mungkin.

Oleh sebab itu, pengawasan dan pemahaman terhadap dampak buruk kenakalan peserta didik sedini mungkin harus harus ditanamkan agar peserta didik memahami dan berhati-hati dalam bersikap agar terhindar dari perbuatan kenakalan, agar tidak menyebabkan kerugian buat dirinya sendiri dan orang lain yang seharusnya di sadari oleh orang tua dan pihak guru selaku tenaga pendidik demi terwujudnya harapan serta tujuan yang di harapkan.

### **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP Muhammadiyah Parepare.**

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik adalah guru memiliki kemampuan dalam mendidik, mengarahkan, membimbing sampai memberikan contoh kepada peserta didik dengan cara mengupayakan peserta didik agar menjadi peserta didik yang sholeh dan sholehah dengan mewajibkan peserta didik shalat dzuhur di sekolah, karena guru menyadari bahwa penanaman aqidah dan tauhid sedini mungkin mampu memberikan pertahanan iman kepada peserta didik agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tercelah.

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Herman, S.Pd.I. mengatakan bahwa "Upaya guru dalam hal ini mengatasi kenakalan tersebut sebagaimana disebutkan di atas bahwa salah satu upaya untuk mengurangi kenakalan peserta didik bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai aqidah dan tauhid."<sup>28</sup> dalam diri peserta didik sebagai modal utama untuk memberikan pondasi bagi peserta didik untuk menghindari perbuatan yang dapat merugikan dirinya.

Hasil dari wawancara kepada Bapak Herman, S.Pd.I. mengatakan bahwa: "upaya guru pendidikan Agama Islam yaitu pada saat peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang ia lakukan, memutuskan sebuah tindakan dengan pemikiran yang matang sebelum bertindak ini disebabkan guru pendidikan Agama Islam dalam memberikan penanaman aqidah dan tauhid kepada peserta didik agar peserta didik biasa lebih berhati-hati dan melindungi diri dari setiap perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri, sekolah, orang tua, dll."<sup>29</sup>

Pembelajaran pada sekolah melibatkan dua unsur penting dalam pendidikan yaitu guru dan peserta didik. Demikian pula dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak lepas dari kedua elemen penting tersebut. Guru sebagai pribadi pendidik

<sup>28</sup>Bapak Herman (Guru Pendidikan Agama Islam) *Wawancara*, di SMP Muhammadiyah Parepare. Tanggal 08 februari 2017.

<sup>29</sup>Bapak Herman (Guru Pendidikan Agama Islam) *Wawancara*, di SMP Muhammadiyah Parepare. Tanggal 08 februari 2017.

<sup>27</sup>Bapak Herman (Guru Pendidikan Agama Islam) *Wawancara*, di SMP Muhammadiyah Parepare. Tanggal 08 februari 2017.

diharuskan mempunyai potensi akademik dalam pembelajarannya dan seyogyanya mampu mempunyai kompetensi mendidik, mengarahkan, membimbing, sampai memberikan contoh dalam kehidupan kesehariannya. Apalagi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru dituntut untuk menguasai manajemen mendidik dan mengajar.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang kaya akan komoditas peribadatan dalam materinya. Walaupun demikian guru Pendidikan Agama Islam juga diharapkan mampu mengembangkan pemikiran peserta didik dalam rangka pemahaman tentang Islam dan pengertian-pengertian tentang keilmuan Islam lainnya seperti peribadatan, sejarah Islam, ketuhanan, sampai pada penguasaan tentang ushul-ushul ilmu Islam.

Peserta didik dalam pendidikan merupakan subjek di mana ilmu disampaikan padanya dalam proses belajar mengajar. Keanekaragaman bentuk budaya, komunitas sampai cara hidup bersama menjadikan karakter peserta didik muncul berbeda-beda. Artinya tingkah laku yang ditunjukkan dalam kehidupan kesehariannya menunjukkan perilaku berbeda antara peserta didik satu dengan yang lain.

Pemahaman keilmuan juga muncul perbedaan yang jelas ada peserta didik yang intelegensinya tinggi, tengah-tengah, sampai rendah. Dalam tingkah lakunya peserta didik juga mempunyai perbedaan yang pasti yaitu peserta didik yang berperilaku baik dan perilaku yang tidak baik. Keanekaragaman tersebut menjadikan tugas guru menjadi bertambah yaitu bagaimana cara memahami mata pelajaran pada peserta didik yang berbeda dalam kemampuan berpikirnya.

Karena pada masa remaja ini peserta didik merasa dirinya menjadi sosok yang mampu dalam segala hal dan merasa bisa. Jadi perlawanan pada peraturan yang ada muncul dan mengakibatkan kenakalan peserta didik terjadi. Contoh-contoh kenakalan tersebut beraneka ragam mulai dari membolos, terlambat, berkelahi dan lain-lain.

Banyak kenakalan yang disebabkan oleh gejala psikologi peserta didik seperti, halnya membolos, merokok, miras yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini. Setelah ditelusuri perilaku menyimpang yang dilakukan oleh

peserta didik tersebut dilator belakang oleh keadaan yang membuatnya bosan pada lingkungan di sekolah, dan pergaulan yang tidak terawasi akhirnya muncul inisiatif membolos dan mencari hiburan lain guna pemuasan keinginan hatinya.

Menurut Bapak Anwar, S.Pd. selaku kepala SMP Muhammadiyah Parepare mengatakan bahwa : "Kenakalan yang ada di SMP Muhammadiyah Parepare memang beragam dari kenakalan berat dan kenakalan ringan. Kenakalan berat diprioritaskan pada peserta didik yang melakukan pelanggaran seperti berkelahi, mencuri, meminum-minuman keras disekolahan dan kenakalan-kenakalan yang sering dilakukan oleh peserta didik akan menjadi kenakalan berat dengan sanksi yang sudah ada. Kenakalan ringan yaitu kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik seperti membuat gaduh didalam kelas, mengganggu teman belajar, terlambat dan lain sebagainya."<sup>30</sup>

Sebagai seorang guru, Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk bisa memberikan strategi dalam menanggulangi kenakalan peserta didik yang terjadi di SMP Muhammadiyah Parepare. Selain memberikan pemahaman tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam masalah penataan tingkah laku. Tujuan dari pemahaman tingkah laku tersebut adalah tingkah laku peserta didik harus sesuai dengan ajaran Agama Islam baik dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa peran aktif artinya guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menanggulangi kenakalan peserta didik. Pertama cara preventif atau tindakan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk menghilangkan atau menjauhkan dari segala pengaruh kenakalan.

Menurut Bapak Herman, S.Pd.I. dari hasil wawancara bahwa yang digunakan dalam menanggulangi kenakalan remaja menggunakan Cara preventif guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik adalah sebagai berikut: "Guru Pendidikan Agama Islam memanggil peserta didik yang sering melakukan kenakalan pada jam-jam khusus yaitu

<sup>30</sup>Bapak Anwar (Kepala Sekolah) *Wawancara*, di SMP Muhammadiyah Parepare. Tanggal 08 februari 2017.

pada jam istirahat atau diluar jam pelajaran, dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan keyakinan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pengarahan tidak hanya menggunakan metode lisan saja akan tetapi metode praktik dan perhatian menjadikan peserta didik akan lebih memahami bagaimana seorang guru berperan dalam menaggulangi kenakalan. Guru pendidikan Agama Islam mengadakan penyuluhan khusus dengan terapi keagamaan agar peserta didik benar-benar memahami dan menyesali bahwa perilaku yang dilakukan tidak termasuk ajaran Agama."<sup>31</sup>

Kedua penanggulangan dengan cara Represif atau tindakan perbaikan dengan memberikan pemahaman kembali tentang ajaran Agama. Melalui tindakan tersebut upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan akan dapat terwujud.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas dan beberapa kesempatan wawancara, terlihat guru menggunakan metode yang cukup bervariasi, mulai dari metode ceramah, metode contoh, metode suri tauladan lewat cerita dan diskusi. Selain itu juga ada kolaborasi metode untuk mencairkan pada suasana kegiatan pembelajaran agar tidak menjenuhkan.

Menurut Bapak Anwar, S.Pd. mengatakan bahwa "Hasil observasi dan dokumentasi, juga dapat variasi dalam penggunaan metode pembelajaran juga terlihat dari aktivitas yang dilakukan oleh para guru ketika mengajar peserta didiknya. Dalam RPP yang dibuat juga tertulis beberapa metode yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam mengajar. Selain itu, setelah melalui pendidikan dan pelatihan sertifikasi guru juga mendapatkan hal baru, diantaranya dalam memotivasi peserta didiknya."<sup>32</sup>

Sedangkan menurut bentuk/jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh peserta didik SMP Muhammadiyah Parepare, termasuk bentuk/jenis kenakalan yang tergolong kenakalan ringan. Yakni jenis kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Adapun bentuk/jenis-jenis

kenakalannya adalah sebagai berikut: membolos, mengobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung, lari dari sekolah jamnya pelajaran berlangsung, cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang ditentukan, merokok, tidak mengerjakan PR sekolah, tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki, sering terlambat datang kesekolah, ikut pelajaran di kelas lain, serta menyontek. Tindakan preventif yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja: 1) Memberikan program shalat dhuha dan dzuhur berjamaah; 2) Program Baca Tulis Al Qur'an setiap hari sabtu pada jam terakhir, kelas satu; 3) Belajar membaca Qur'an setiap jumat khusus kelas dua; 4) Pesantren Ramadhan yang selalu diadakan setiap bulan ramadhan; 5) Melarang membawa senjata tajam; ) Melarang membawa teman sekolah lain tanpa tujuan yang jelas; 7) Melarang membawa gambar dan VCD porno ke sekolah.

Langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah menurut peneliti, proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Parepare yang berjalan dengan lancar, salah satu faktornya yaitu baiknya koordinasi sekolah secara terprogram, menjadikan guru Agama Islam termotivasi untuk menciptakan suatu kondisi yang edukatif. Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki dedikasi yang tinggi melakukan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Untuk mengajarkan bahan materi, guru merencanakan pembelajaran atau membuat silabi, sekalian menentukan metode (ceramah, diskusi, demonstrasi keteladanan dan pembiasaan) yang digunakan sesuai bahan materi.

Menurut bapak Herman, S.Pd.I. dalam hasil wawancara menggunakan sebagai berikut: "Metode keteladanan sangat ditekankan di SMP Muhammadiyah Parepare, karena pada dasarnya manusia sangat cenderung memerlukan sosok teladan dan anutan yang mampu mengarahkan manusia pada jalan kebenaran dan sekaligus sebagai perumpamaan dinamis yang menjelaskan vcara mengamalkan syariat Allah Swt. Untuk kebutuhan itu Allah mengutus Nabi Muhammad Saw sebagai hamba dan rasul-Nya menjadi

<sup>31</sup>Bapak Herman (Guru Pendidikan Agama Islam) *Wawancara*, di SMP Muhammadiyah Parepare. Tanggal 08 february 2017.

<sup>32</sup>Bapak Anwar (kepala sekolah) *Wawancara*, di SMP Muhammadiyah Parepare. Tanggal 08 february 2017.

teladan manusia dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam."<sup>33</sup>

Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare, disamping metode pembelajaran yang telah dipersiapkan multimedia pembelajaran yang dipersiapkan juga sangat mendukung proses pembelajaran. Sebenarnya multimedia pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian peserta didik sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru (atau pembuat media) dan peserta didik dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

Upaya tindakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik bertujuan untuk menahan dan menghambat kenakalan peserta didik sesering mungkin dan jangan sampai timbul peristiwa yang lebih lanjut. Guru Agama harus bisa menyiasati agar peserta didik tidak melakukan kenakalan yang lebih dalam, dan guru Agama berkewajiban untuk menjalankan jalan yang baik bagi peserta didiknya yang melakukan kenakalan-kenakalan. Adapun langkah-langkah refresif, yaitu 1) Diberi nasehat dan peringatan secara lisan dan tulisan; 2) Mengadakan pendekatan kepada orang tua/wali murid; 3) Mengadakan kerjasama dengan masyarakat.

Usaha guru Agama dalam menanggulangi kenakalan peserta didik yang bersifat kuratif atau penyembuhan dilakukan dengan jalan mengadakan pendekatan kepada peserta didik yang bersangkutan. Dengan mengadakan pendekatan diharapkan dapat diperoleh akar permasalahan yang menyebabkan peserta didik nakal, sehingga dapat ditemukan jalan keluar dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh guru Agama adalah:

Langkah penanganan secara umum yang meliputi antara lain 1) Memberi teguran dan nasehat kepada peserta didik yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan. 2) Memberi perhatian khusus kepada peserta didik

yang bersangkutan, yang dilakukan secara wajar agar tidak menyebabkan kecemburuan sosial. 3) Menghubungi orang tua/wali prihal kenakalan peserta didik, agar mereka mengetahui perbuatan putranya.

Cara-cara tersebut meliputi 1) Guru pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman dan pengertian tentang pendidikan Agama yaitu dengan melalui pelajaran di dalam kelas. 2) Mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan baik hari besar Agama ataupun kegiatan keagamaan peserta didik setiap harinya, seperti shalat dzuhur berjamaah di masjid sekolah. 3) Bekerja sama dengan guru lain khususnya guru bimbingan konseling, wali kelas dan guru mata pelajaran. Dengan metode ini tidak hanya Guru Pendidikan Agama Islam yang berperan dalam menanggulangi kenakalan peserta didik akan tetapi guru yang lain juga memiliki tugas dalam menanggulangi kenakalan peserta didik. 4) Berupaya menjunjung nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sekolah yaitu mendukung adanya program ekstra kulikuler islami seperti baca tulis Al-Qur'an, rebana, pesantren kilat dan lain-lain.

Berdasarkan dari hasil wawancara Bapak Herman, S.Pd.I. bahwa: "upaya Guru Pendidikan Agama Islam di atas adalah macam-macam upaya guru dalam menanggulangi kenakalan peserta didik. Cara-cara efektif tersebut merupakan penanaman perilaku kepada peserta didik. Mulai dari pemahaman, pelaksanaan kegiatan Islami, pendekatan dengan peserta didik, sampai bekerja sama dengan guru lain dalam penanggulangan kenakalan peserta didik."<sup>34</sup>

Peran aktif guru dalam menanggulangi kenakalan peserta didik berpotensi untuk memberikan pelajaran baru pada guru Pendidikan Agama Islam sendiri karena melalui Pendidikan Agama Islam guru mulai berpikir kreatif untuk menanggulangi kenakalan peserta didik, baik kenakalan yang sudah terjadi ataupun pencegahan terhadap kenakalan yang akan dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan data jenis kenakalan yang sudah terjadi di SMP Muhammadiyah Parepare

<sup>33</sup>Bapak Herman (Guru Pendidikan Agama Islam) *Wawancara*, di SMP Muhammadiyah Parepare. Tanggal 08 februari 2017.

<sup>34</sup>Bapak Herman (Guru Pendidikan Agama Islam) *Wawancara*, di SMP Muhammadiyah Parepare. Tanggal 08 februari 2017.

penulis mencoba menganalisis kenakalan-kenakalan tersebut dengan metode-metode yang sudah dilaksanakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare.

## PENUTUP

Bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMP Muhammadiyah Parepare yaitu: seperti Merokok, Meminum-Minum Keras dan Tawuran. Bentuk kenakalan remaja untuk tiap-tiap tingkatan berbeda-beda. Misalnya, mulai dari usia 10 tahun atau kelas 4 SD, mereka sudah mulai belajar merokok. Biasanya ini terpengaruh dari teman ke teman.

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Muhammadiyah Parepare yaitu: Upaya untuk mengurangi kenakalan peserta didik bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai aqidah dan tauhid dalam diri peserta didik sebagai modal utama untuk memberikan pondasi bagi peserta didik untuk menghindari perbuatan yang dapat merugikan dirinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Al Quran (Penerjemah) yayasan penyelenggara penafsir Al Qur'an kementrian Agama RI. Bandung: PT Syigma Examedia Arkanleema. 2009.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental*, Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi aksara, 2000.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Idrus, H. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya. Tahun 2005.
- Kunandar, *Menjadi guru profesional* Jakarta : PT Rajagrafindo Persada), 2007.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Muhammad Syarif ash-shawwaf, *ABG Islami Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2003.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Remmers dan C.G. Hackett, *Memahami Persoalan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Slameto, *Bimbingan di Sekoah*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1988.
- Soelaiman Joesoef, *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Bandung, Alfabeta. Tahun 2009).
- Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Taringan Henry Guntur, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*, Bandung: Angkasa,1993
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989, h.701.
- UUD, No.14 Th.2005, *tentang Guru dan Dosen* Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta), 2005.